

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II M E D A N



Oleh :

Jumi Pasaribu

No. Stb. : 98 830 0006



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2003**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA
PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II
M E D A N**



SKRIPSI

Oleh :

Jumi Pasaribu

No. Stb. : 98 830 0006

*Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2003**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA
PT. PLN (PERSERO) II MEDAN**

Nama Mahasiswa : JUMI PASARIBU

No. Stambuk : 98.830.0006

Jurusan : Akuntansi

Mengetahui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs. RASDIANTO, MS. Ak.)


(Drs. ALI USMAN SIREGAR)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan


(Dra. Hj. RETNAWATI SIREGAR)


(Dr. SYAHRIANDI, SE. MSi.)

Tanggal Lulus :

2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

JUMI PASARIBU, ANALISIS LAPORAN ARUS KAS Pada PT. PLN (PERSERO) wilayah II MEDAN. (Dibawah bimbingan Bapak Drs. Rasdianto, MS. Ak sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Ali Usman sebagai pembimbing II).

Kas merupakan perkataan yang tidak asing lagi dimasyarakat kita. Setiap aktivitas dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa selalu diukur dengan nilai uang (kas). Namun sering kas disalah artikan dan dianggap sebagai uang tunai saja (uang kertas dan uaaang logam). Sebenarnya simpanan di bank ,effek juga setiap saat dapat diuangkan tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut juga diartikan sebagai kas.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas selalu membutuhkan dan menggunakan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung selama perusahaan beroperasi. Keberhasilan operasi perusahaan tergantung kepada kemampuan manajemen perusahaan didalam mengelola kas yang tersedia.

Dengan demikian istilah kas meliputi uang tunai, simpanan di bank, efek yang langsung dapat di uangkan setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Kas merupakan alat tukar dan juga digunakan sebagai alat ukur dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar. Hal ini disebabkan karena sering terlihat hampir setiap kegiatan usaha.

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang melaporkan kegiatan perusahaan didalam pengolahan kas yang tersedia. Pada laporan ini dilihat bagaimana keadaan kas perusahaan tersebut. Apakah perusahaan telah memanfaatkan kas secara efektif dan efisien . Para pemakai laporan ini akan mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan, serta apakah kas dapat dipandang sebagai proses perusahaan seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk menjalankan usaha untuk membagikan deviden kepada investor. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Medan bahwa bentuk dari penyusunan laporan arus kas perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Setelah penulis mengadakan analisis dan evaluasi mengenai laporan arus kas pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Medan yang mana analisis dan evaluasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan teori-teori dari analisis laporan keuangan dengan yang dilaksanakan perusahaan

1. PT. PLN (Persero) Wilayah II Medan sebagai BUMN menyajikan laporan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk mempertanggungjawabkan laporannya kepada pemerintah.

2. Struktur organisasi yang terorganisir dan manajemen yang berhasil memberikan kepercayaan kepada departemen keuangan dan penyertaan negara melalui APBN.



KATA PENGANTAR

Terima kasih yang tak terhingga kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan berkat-Nya yang telah memberikan kesehatan, hikmat dan kebijaksanaan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN.

Skripsi disusun guna memenuhi persyaratan menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas ekonomi, Universitas Medan Area dalam penulisan skripsi ini dengan segala pengetahuan dan kemampuan berupaya untuk menyelesaikan skripsi ini yang mungkin belum sempurna, untuk itu penulis dengan tangan terbuka menerima saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya teristimewa buat kedua orang tua saya yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa restu hingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

1. Bapak Drs. Rasdianto, MS. Ak sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Usman Siregar sebagai pembimbing II
3. Ibu Karlonta Nainggolan sebagai ketua penguji

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang tak terhingga kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan berkat-Nya yang telah memberikan kesehatan, hikmat dan kebijaksanaan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN.

Skripsi disusun guna memenuhi persyaratan menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas ekonomi, Universitas Medan Area dalam penulisan skripsi ini dengan segala pengetahuan dan kemampuan berupaya untuk menyelesaikan skripsi ini yang mungkin belum sempurna, untuk itu penulis dengan tangan terbuka menerima saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya teristimewa buat kedua orang tua saya yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa restu hingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

1. Bapak Drs. Rasdianto, MS. Ak sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Usman Siregar sebagai pembimbing II
3. Ibu Karlonta Nainggolan sebagai ketua penguji

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar sebagai sekretaris penguji sekaligus sebagai ketua jurusan akuntansi
5. Bapak pimpinan PT.PLN (Persero) Wilayah II Medan dan Bapak Yulizar sebagai pembimbing dan yang memberikan data kepada penulis, serta kakak lyut
6. Buat kakak, abang dan adek-adekku yang kusayangi kuucapkan terima kasih
7. Especially kepada Elhot Sinaga yang memberi semangat dan dukungan I just say Thank's for all
8. Buat teman-temanku : Suindah, Novalia, Nursuliten, Yuli, Lita, Ana serta teman-teman yang ada di Studio Cilik 32 (Mike, Lena, Ari)..

Dengan penuh harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi para pembaca, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita semua.

Medan, September 2003
Penulis

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	4
F. Metode Analitis.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Kas dan Laporan Arus Kas.....	6
B. Pengklasifikasian Arus Kas Dalam Laporan Arus Kas.....	13
C. Proses Penyusunan Laporan Arus Kas.....	17
D. Metode Penyajian Laporan Arus Kas	
E. Pengungkapan yang Diperlukan Berkaitan Dengan Laporan Arus kas.....	23

BAB III	: PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan.....	24
	B. Proses Penyusunan Laporan Arus Kas.....	32
	C. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas.....	37
	D. Pengungkapan Yang Berkaitan Dengan Laporan Arus Kas.....	42
BAB IV	: ANALISIS DAN EVALUASI	
	A. Analisis dan Evaluasi Sumber Kas.....	43
	B. Analisis dan Evaluasi Pengeluaran Kas.....	44
	C. Analisis dan Evaluasi Laporan Arus Kas.....	46
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	49
	B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		52

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
TABEL I.1.....	34
TABEL I.2.....	36
TABEL I.3.....	38
TABEL I.4.....	41
GAMBAR I.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu, agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan dan kemunduran, serta perlu juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggungjawaban pimpinan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksud antara lain terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, daftar laba ditahan dan laporan perubahan posisi keuangan serta penjelasan yang menyertai setiap laporan.

Penyajian laporan keuangan yang dimaksud akan dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai pada masa lalu dan juga dapat digunakan sebagai petunjuk apa yang ingin dicapai pada masa mendatang. Demikian pula khususnya laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan aktiva dan pasiva pada saat tertentu sehingga dari perubahan tersebut dapat menggambarkan ikhtisar sumber dan penggunaan kas, oleh sebab itu laporan perubahan posisi keuangan disebut juga sebagai laporan arus kas.

Sebagaimana kita ketahui bahwa laporan arus kas merupakan suatu alat analisa keuangan yang sangat penting bagi pimpinan. Dengan analisa tersebut akan dapat diketahui berapa besarnya dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai operasi perusahaan sehari-hari yang dapat menguntungkan perusahaan dan

memungkinkan perusahaan beroperasi seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila kas yang telah tersedia dalam suatu perusahaan terlampau kecil akan mengakibatkan operasi perusahaan akan terganggu sehingga akan menimbulkan kerugian, dan sebaliknya jika kas yang tersedia terlalu besar akan mengakibatkan adanya kas yang menganggur, dimana hal ini menunjukkan adanya pemborosan yang juga mengakibatkan adanya kerugian. Dengan demikian kas yang tersedia dalam perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Adapun alasan memilih PT "PLN" Wilayah II Medan karena perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sehingga perusahaan ini harus mempertanggungjawabkan laporannya kepada pemerintah. Disamping itu juga penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang laporan arus kas pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya pengolahan kas dalam suatu perusahaan maka penulis mencoba untuk membahas dan menganalisa laporan arus kas dengan judul "ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT PLN WILAYAH II MEDAN".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada PT “PLN” Wilayah II Medan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut apakah bentuk dari laporan arus kas pada perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas masalah yang diteliti yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian empiris dan eksperimen¹⁾

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan hipotesis “Bahwa bentuk dari laporan arus kas perusahaan PT “PLN” Wilayah II Medan belum menyusun laporan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan”.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan karena terbatasnya waktu, dana dan kemampuan penulis membatasi luas penelitian pada hal-hal yang berkaitan dengan laporan arus kas

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang laporan arus kas dengan membandingkan teori dan praktek.

¹⁾ Winarno Suracman, **Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Teknik dan Metode** Edisi VII,

2. Untuk mengetahui penerapan laporan arus kas PT "PLN" Wilayah II Medan.
3. Memberi masukan berupa saran yang mungkin bermanfaat bagi PT "PLN" Wilayah II Medan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Pada metode ini penulis mengumpulkan data dari kepustakaan berupa teori yang bersumber dari literatur seperti teks buku, majalah dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang di bahas.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada metode ini, penulis mengumpulkan data bersumber langsung dari pengumpulan data yang objek penelitian yaitu PT. "PLN" Wilayah II Medan

Adapun tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Observation (Pengamatan) yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
2. Interview (wawancara) yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan petugas perusahaan yang kompeten dalam memberikan keterangan.
3. Questioner (Daftar pertanyaan) yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan jawabannya diperoleh secara tertulis pula.

2. Untuk mengetahui penerapan laporan arus kas PT "PLN" Wilayah II Medan.
3. Memberi masukan berupa saran yang mungkin bermanfaat bagi PT "PLN" Wilayah II Medan.

E. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Pada metode ini penulis mengumpulkan data dari kepustakaan berupa teori yang bersumber dari literatur seperti teks buku, majalah dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang di bahas.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada metode ini, penulis mengumpulkan data bersumber langsung dari pengumpulan data yang objek penelitian yaitu PT. "PLN" Wilayah II Medan

Adapun tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Observation (Pengamatan) yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
2. Interview (wawancara) yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan petugas perusahaan yang kompeten dalam memberikan keterangan.
3. Questioner (Daftar pertanyaan) yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan jawabannya diperoleh secara tertulis pula.

F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode Deskriptif

Pada metode ini data yang ada dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

2. Metode Komparatif

Pada metode ini penganalisaan dilakukan dengan cara membandingkan teori dan praktek sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang penyesuaian dan perbedaan diantara keduanya.

Berdasarkan analisis di atas, maka penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran yang relevan, yang mungkin berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kas dan Laporan Arus Kas

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kas bukanlah merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Setiap aktivitas dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa selalu dilakukan dan di ukur dengan nilai uang (kas). Namun kas sering disalah artikan dan dianggap hanya sebagai uang tunai saja (uang kertas dan uang logam). Sebenarnya simpanan di bank dapat diuangkan setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut juga diartikan sebagai kas.

Demikian juga halnya disetiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung selama perusahaan beroperasi. Kelancaran operasi perusahaan banyak tergantung kepada kemampuan manajemen di dalam mengelola kas yang tersedia.

Dengan demikian istilah kas meliputi uang tunai dan simpanan di bank yang langsung dapat diuangkan setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut, oleh karena itu kas terdiri kas yang ada di perusahaan dan kas yang ada di bank. Kas merupakan alat tukar dan juga digunakan sebagai alat ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar. Hal ini disebabkan karena sering

terlibat dalam hampir seluruh kegiatan usaha.

Dalam buku standar akuntansi keuangan, kas didefinisikan sebagai berikut:

“Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Yang dimaksud dengan Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan utama perusahaan”¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kas adalah uang logam, uang kertas, dana yang disimpan di bank, cek dan money order. Disamping itu syarat suatu elemen yang dapat dipersamakan dengan kas adalah :

1. Dapat diterima setiap saat sebagai alat pembayaran khususnya di lingkungan business.
2. Dapat disetorkan sebagai atau ke dalam rekening giro di bank pada setiap saat sesuai dengan nilai nominalnya.”²

Kas terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Kas di perusahaan terdiri dari :
 - a. Uang tunai, meliputi uang logam dan uang kertas yang dimiliki perusahaan, termasuk juga uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil.
 - b. Cek yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tetapi belum di uangkan atau disetor sebagai rekening giro di bank.

1. Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi keuangan**, penerbit salemba I, Jakarta, 1994, hal 92

2. Jay M. Smith and K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting**, Terjemahan Widjajanto, Edisi ke VIII, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991, hal 194.

c. Elemen-elemen yang lain yang dapat dipersamakan dengan kas, misalnya wesel pos, bukti pengiriman uang yang belum diuangkan dan sebagainya.

2. Kas di Bank (cash in bank)

Kas di bank adalah semua saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan dan dapat di pergunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang.

Adapun pos-pos yang tidak digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank adalah sebagai berikut:

- a. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
- b. Persediaan perangko.
- c. Cek mundur.
- d. Cek kosong dari pihak ketiga
- e. Rekening giro pada bank diluar negeri yang tidak dapat segera dipakai.³

3. Laporan Arus Kas

Sebelum membahas lebih luas mengenai laporan arus kas, maka ada baiknya jika penulis mengutip tujuan laporan arus kas terlebih dahulu.

“Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (pembiayaan) selama periode akuntansi.”⁴

Dari defenisi diatas diketahui bahwa informasi mengenai perubahan arus kas dan setara kas tersebut berguna bagi pihak dalam perusahaan seperti investor dan kreditur.

3. Ibid, hal 192

4. Ratan Akuntan Indonesia, Op. cit, hal 2

Laporan arus kas merupakan daftar yang melaporkan kegiatan perusahaan di dalam pengolahan kas yang tersedia. Pada laporan ini melihat bagaimana keadaan kas perusahaan tersebut. Apakah perusahaan telah memanfaatkan kas yang tersedia secara efektif dan efisien. Para pemakai laporan ini mengetahui bagaimana perusahaan mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktifitas perusahaan, serta apakah kas dapat di pandang sebagai proses perusahaan seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktifitas penghasilan pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk menjalankan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada investor.

Menurut Mulyadi, tujuan laporan arus kas adalah :

“ Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.”⁵

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagipara pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam⁶ menghasilkan kas dan setara kas serta kepada perolehan nya. Evaluasi ini

5. Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ke V, STIE-YKPN, Yogyakarta, 1995, hal 116.



dimaksudkan agar supaya para pemakai seperti kreditor dan investor tidak ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Manajemen di dalam mengelola kas yang tersedia tersebut diperlukan suatu informasi tentang bagaimana kas itu dipergunakan dan dari mana kas itu diperoleh. Informasi tentang hal tersebut diperoleh dengan menganalisa laporan arus kas. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan gambaran perubahan jasa tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber dan bagaimana penggunaan kas tersebut selama beroperasinya perusahaan.

Laporan arus kas juga merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya atau beban yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Laporan ini akan dapat dipergunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas perusahaan dimasa yang akan datang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada.

Neraca merupakan kumpulan informasi keuangan masa sekarang, laporan laba-rugi berfungsi untuk mengetahui informasi keuangan masa lalu dan laporan arus kas akan mengumpulkan informasi keuangan untuk keperluan masa mendatang. Sebagai contoh, ditentukan bagaimana kebijaksanaan penyelesaian deviden, serta bagaimana rencana perluasan keuangan dengan mengadakan perubahan terhadap struktur modal perusahaan yang diinginkan agar dapat berkembang dan lain-lain. Walaupun laporan arus kas didasarkan pada data-data neraca dan laporan laba-rugi, namun bukan berarti laporan arus kas tersebut merupakan duplikat atau substitusi untuk daftar-daftar keuangan lainnya. Tetapi hanyalah sebagai alat yang membantu bagi para investor, kreditor dan para pemakai laporan keuangan lainnya, agar

memiliki pengertian yang lebih baik mengenai aktivitas operasi pembelanjaan atau pembiayaan dan investasi perusahaan untuk suatu periode tertentu .

Pos-pos neraca dan laporan laba-rugi yang diukur atas dasar aktual biasanya dianjurkan dan diterima atas dasar bahwa pos-pos itu menyajikan pengukuran yang berguna mengenai efisiensi perusahaan, dan informasi yang relevan untuk peramalan kegiatan perusahaan dan pembayaran deviden dimasa yang akan datang. Dengan pos-pos neraca dan laporan rugi-laba atas dasar aktual akan semakin meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan keuntungan dan perkembangan perusahaan atau perluasan perusahaan. Informasi yang relevan tersebut digunakan oleh para investor, kreditor serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk melihat kemampuan perusahaan didalam membayar deviden dimasa yang akan datang dan kelangsungan hidup perusahaan . Dengan melihat informasi-informasi tersebut mereka akan lebih berminat untuk menginvestasikan dana mereka kedalam perusahaan, dengan harapan agar dana yang diinvestasikan tersebut dapat berkembang atau dengan kata lain memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Laporan arus kas yang disusun dengan baik diharapkan akan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Berapa jumlah kas yang dipergunakan selama periode tersebut ?
2. Darimana diperolehnya kas untuk mengoperasikan selama periode tersebut ?
3. Berapa banyak kas yang dapat diperoleh dari operasi normal yang diperkirakan didapat berlangsung dimasa yang akan datang ?
4. Berapa jumlah kas yang diterima dari hutang jangka panjang yang harus dibayar kembali dimasa depan.
5. Apakah jumlah deviden yang dibayar cukup layak dipandang dari sudut pengeluaran kas lainnya dan total kas yang tersedia ?⁷

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas, dan pertanyaan pokoknya dan ditunjukkan tingkat pertumbuhannya. Bagian-bagian laporan arus kas akan memberikan sejenisnya dapat dikembangkan daftar arus kas dengan memisahkan kegiatan kepada pemakai laporan keuangan beberapa petunjuk mengenai arah masa depan dan titik berat perusahaan. Memang dapat diakui bahwa jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan diatas tidak dapat diberikan, karena jawabannya tergantung kepada keadaan atau masa yang akan datang yang belum pasti. Tetapi dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan arus kas mempunyai kegunaan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak ekstern atau pihak luar pemakai laporan arus kas biasanya akan mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal seperti kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan atau menambah deviden dimasa yang akan datang. Hal tersebut mungkin perlu untuk keuangan pihak luar, guna mengetahui berapa banyaknya kas yang telah dipergunakan atau akan

6. Ibid , hal 485.

dipergunakan untuk penggantian-penggantian kembali atau untuk memperluas usaha. Pihak intern perusahaan yang mempergunakan laporan arus kas juga memperhatikan informasi yang sama seperti yang diperhatikan oleh pihak luar. Namun sebagai tambahannya pihak dalam pemakai laporan arus kas memerlukan pengertian mengenai hal-hal yang menyebabkan perubahan modal kerja, segi-segi utama pembiayaan dan investasi, gambaran utama dari operasi bagian-bagian yang otonom dan yang semi otonom dan proyeksi kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

Karena pihak dalam adalah orang yang menjalankan perusahaan, maka sudah tentu dalam hal pemanfaatan pemakaian laporan arus kas akan relatif lebih luas dan mendalam. Jadi dengan adanya laporan arus kas akan dapat menilai hasil pelaksanaan dalam suatu pengoperasian perusahaan yang akan menunjukkan tingkat kemajuan atau perkembangan perusahaan sebagaimana yang sudah ditentukan sebelumnya. Laporan arus kas secara pasti merupakan jembatan antara daftar pendapatan atau laba-rugi dan neraca. Laporan tersebut diakui sangat baik sampai sekarang karena datanya dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, dan juga dapat mempengaruhi keputusan operasi dan investasi.

B. Pengklasifikasian Arus Kas Dalam Laporan Arus Kas.

Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi

keuangan. Laporan tersebut terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut

dapat juga untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan kedalam lebih aktivitas. Sebagai contoh, jika pelunasan bunga Bank meliputi pokok-pokok pinjaman dan bunga, maka bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas suatu perusahaan mempengaruhi posisi keuangan yang sekaligus juga berpengaruh terhadap arus kas. Laporan arus kas ini sebenarnya melaporkan aktivitas perusahaan, seperti:

1. Aktivitas operasi
2. Aktivitas investasi dan
3. Aktivitas pendanaan (pembiayaan).

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan masing-masing aktivitas-aktivitas tersebut.

ad.1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara

8. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Op. Cit. hal 2.2

kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

ad.2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan, sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain sreta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan futures, Contracts, foward contracts, option contracts dan swap contracts, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

ad.3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan, sebab berguna untuk memprediksi klim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (finance lease).

C. Proses Penyusunan Laporan Arus Kas

Setiap perusahaan selalu menyajikan laporan arus kas, tetapi sebelum menyusun laporan arus kas, terlebih dahulu laporan keuangan disusun dan di mengerti. Laporan keuangan disusun secara triwulan, semester atau tahunan yang dapat menunjukkan perkembangan perusahaan. Adapun tujuan laporan keuangan tersebut adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangannya adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan, kreditur, bankir, para investor pemerintah, buruh dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

1. Neraca

Neraca adalah laporan sistematis yang memuat tentang harta (aktiva), hutang serta modal dari perusahaan pada periode tertentu biasanya pada saat tutup buku akhir tahun. Secara garis besar neraca terdiri sisi sebelah kiri aktiva (assets) dan sisi sebelah kanan yaitu pasiva (kewajiban dan modal).

Asset mempunyai dua komponen utama yaitu aktiva lancar (current asset) dan aktiva tetap (fixed asset). "Pegertian aktiva tidak terbatas hanya kekayaan yang wujud tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak wujud (intangible asset)".⁹

Hutang atau kewajiban juga mempunyai dua komponen utama yakni hutang jangka panjang (hutang yang pembayarannya tidak lebih dari satu tahun) dan hutang jangka pendek (hutang yang pembayarannya lebih dari satu tahun). Sedangkan modal adalah selisih antara aktiva dengan hutang

⁹ Sarwoko dan Abdul Halim., **Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan**, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

2. Daftar laba rugi

Daftar laba rugi disebut juga laporan laba dan rugi atau laporan yang mengiktisarkan untuk satu periode tertentu dan melaporkan laba atau rugi bersih dari hasil aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.



D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dapat disajikan dengan menggunakan salah satu dari metode-metode berikut ini :

1. Metode Langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

2. Metode tidak langsung

Dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (defferal) atau akrual dari penerimaan dan pembayaran untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, unsur menghasilkan beban yang berkaitan dengan arus kas ivestasi dan pendanaan.

Berikut ini akan diuraikan ilustrasi form atau bentuk laporan arus kas metode langsung dan metode tidak langsung dan peragaannya.

Jumi Pasaribu - Analisis Laporan Arus Kas pada PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN
LAPORAN ARUS KAS
 Periode 31 desember 20xx
 (Metode Langsung)

I. Aliran Kas dari aktivitas operasi

Penjualan Bersih		Rp. xxx
Kenaikan piutang		(Rp. xxx)
Penerimaan dari pelanggan		Rp. xxx

Arus masuk

1. Amortisasi dari bond discount	Rp. xxx	
2. Penurunan inventory	Rp. xxx	
3. Kenaikan hutang dagang	Rp. xxx	
4. dan lain-lain	Rp. xxx	

Jumlah arus masuk dari aktivitas operasi Rp. xxx

Arus keluar

1. Amortisasi dari bond premium	Rp. xxx	
2. Kenaikan inventory	Rp. xxx	
3. Penurunan hutang dagang	Rp. xxx	
4. dan lain-lain	Rp. xxx	

Jumlah arus kas keluar dari aktivitas operasi (Rp. xxx)

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi Rp. xxx

II. Aliran arus kas dari aktivitas investasi

Arus masuk

1. Penjualan aktiva tetap	Rp. xxx	
2. Pinjaman jangka panjang	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	

Jumlah arus masuk dari aktivitas investasi Rp. xxx

Arus keluar

1. Pembelian aktiva tetap	Rp. xxx	
2. Pelunasan piutang jangka panjang	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	

Jumlah arus keluar dari aktivitas operasi (Rp. xxx)

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi Rp. xxx

III. Aliran arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus masuk

1. Penerbitan saham	Rp. xxx	
2. Penerbitan obligasi	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	

Jumlah arus masuk dari aktivitas pendanaan Rp. xxx

Arus keluar

1. Penarikan saham	Rp. xxx	
2. Pembayaran deviden	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	

Jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan (Rp. xxx)

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan Rp. xxx

Penurunan atau kenaikan arus kas Rp. xxx

Saldo kas pada awal periode Rp. xxx

Saldo kas pada akhir periode Rp. xxx

PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN
LAPORAN ARUS KAS
 Periode 31 Desember 20xx
 (Metode tidak Langsung)

I. Aliran kas dari aktivitas operasi

Laba bersih		Rp. xxx
Penyesuaian laba bersih ke kas bersih dari aktivitas operasi		
<u>Arus masuk</u>		
1. Biaya penyusutan/amortisasi	Rp. xxx	
2. Amortisasi dari bond discount	Rp. xxx	
3. Penurunan piutang	Rp. xxx	
4. Penurunan inventory	Rp. xxx	
5. Kenaikan hutang dagang	Rp. xxx	
6. dan lain-lain	Rp. xxx	
Jumlah arus masuk dari aktivitas operasi		Rp. xxx
<u>Arus keluar</u>		
1. Amortisasi dari bond premium	Rp. xxx	
2. Kenaikan piutang	Rp. xxx	
3. Kenaikan inventory	Rp. xxx	
4. Penurunan hutang dagang	Rp. xxx	
5. dan lain-lain	Rp. xxx	
Jumlah arus kas keluar dari aktivitas operasi		(Rp. xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp. xxx

II. Aliran arus kas dari aktivitas investasi

<u>Arus masuk</u>		
1. Penjualan aktiva tetap	Rp. xxx	
2. Pinjaman jangka panjang	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	
Jumlah arus masuk dari aktivitas investasi		Rp. xxx
<u>Arus keluar</u>		
1. Pembelian aktiva tetap	Rp. xxx	
2. Pelunasan hutang jangka panjang	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	
Jumlah arus keluar dari aktivitas investasi		(Rp. xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		Rp. xxx

III. Aliran arus kas dari aktivitas pendanaan

<u>Arus masuk</u>		
1. Penerbitan saham	Rp. xxx	
2. Penerbitan obligasi	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	
Jumlah arus masuk dari aktivitas pendanaan		Rp. xxx
<u>Arus keluar</u>		
1. Penarikan saham	Rp. xxx	
2. Pembayaran deviden	Rp. xxx	
3. dan lain-lain	Rp. xxx	
Jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan		(Rp. xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		Rp. xxx

Penurunan atau kenaikan arus kas

Saldo kas pada awal periode Rp. xxx

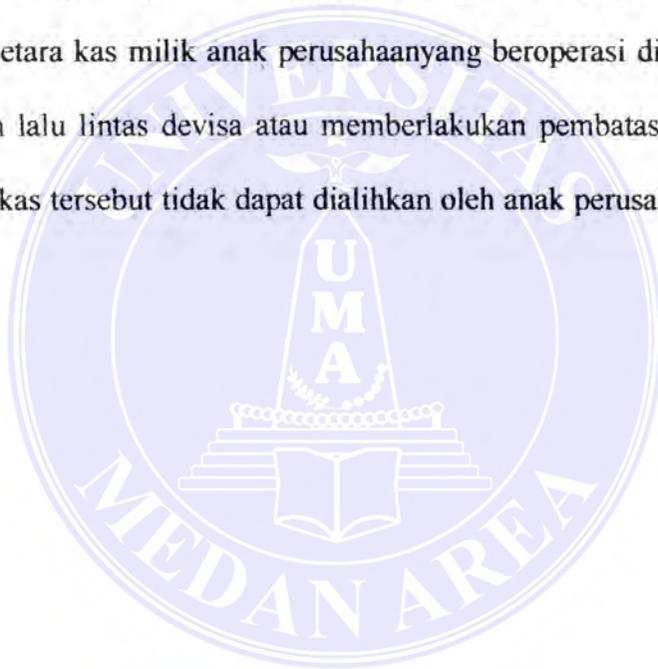
Saldo kas pada akhir periode

Document Accepted 26/2/24
 Rp. xxx

E. Pengungkapan yang Berkaitan dengan Laporan Arus Kas

Perusahaan harus mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan dengan bebas oleh perusahaan atau group usaha tersebut.

Dalam keadaan tertentu saldo kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat digunakan dengan bebas oleh group perusahaan. Misalnya saldo kas dan setara kas milik anak perusahaanyang beroperasi disuatu negara yang memberlakukan lalu lintas devisa atau memberlakukan pembatasan hukum lainnya sehingga saldo kas tersebut tidak dapat dialihkan oleh anak perusahaan kepada induk perusahaan.



BAB III

PT PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

Sejarah kelistrikan di Sumatera Utara bukanlah baru. Kalau listrik mulai ada di wilayah Indonesia tahun 1893 di daerah Batavia (Jakarta sekarang), maka 30 tahun kemudian (1923) listrik mulai ada di Medan. Sentralnya dibangun di tanah pertapakan kantor PLN Cabang Medan yang sekarang di Jl. Listrik No.12 Medan dibangun oleh NV NIGEM/OGEM perusahaan swasta Belanda. Kemudian menyusul pembangunan kelistrikan di Tanjung Pura dan Pangkalan Brandan (1924), Tebing Tinggi (1927), Sibolga (NV ANIWM) Brastagi dan Tarutung (1929), Tanjung Balai (1931) milik gemeente-Kotapraja, Labuhan Bilik (1936) dan Tanjung Tiram (1937).

Masa penjajahan Jepang, Jepang hanya mengambil alih pengelolaan Perusahaan Listrik Swasta Belanda tanpa mengadakan penambahan mesin dan perluasan jaringan. Daerah kerja dibagi menjadi Perusahaan Listrik Sumatera Utara, Perusahaan Listrik Jawa dan seterusnya sesuai struktur organisasi pemerintahan tentara Jepang waktu itu.

Setelah proklamasi RI 17 Agustus 1945, dikumandangkanlah Kesatuan Aksi Karyawan Perusahaan Listrik di seluruh tanah air untuk

menerima alih perusahaan listrik bekas milik swasta Belanda dari tangan

Jepang. Perusahaan Listrik yang sudah diambil alih itu diserahkan kepada pemerintah RI dalam hal ini Departemen Pekerjaan Umum. Untuk mengenang peristiwa ambil alih itu maka dengan penetapan pemerintah N0.1 SD/45 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik. Sejarah memang membuktikan kemudian bahwa dalam suasana yang makin memburuk dalam hubungan Indonesia-Belanda tanggal 3 Oktober 1953 keluar surat keputusan Presiden No.163 yang memuat ketentuan Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik swasta Belanda sebagai bagian dari perwujudan pasal 33 ayat (2) UUD 1945.

Setelah aksi ambil alih itu, sejak tahun 1955 di Medan berdiri Perusahaan Listrik Negara Distribusi Cabang Sumatera Utara (Sumatera Timur dan Tapanuli) yang mula-mula dikepalai oleh R.Sukarno (merangkap kepala di Aceh), Tahun 1959 dikepalai oleh Ahmad Syaifullah. Setelah BPU PLN berdiri dengan SK Menteri PPUT No.16/1/20 tanggal 20 Mei 1961, maka organisasi kelistrikan dirubah. Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Riau menjadi PLN Eksploitasi. Tahun 1965, BPU PLN dibubarkan dengan peraturan Menteri PUT No. 9/PRT/64 dan peraturan menteri No.1/PRT/65 ditetapkan pembagian daerah kerja PLN menjadi 15 kesatuan daerah Eksploitasi. Sumatera Utara tetap menjadi Eksploitasi I.

Sebagai tindak lanjut dari pembentukan PLN Eksploitasi I Sumatera Utara tersebut maka dengan keputusan Direksi PLN No. KPTS

009/DIRPLN/66 tanggal 14 April 1966 PLN Eksploitasi I dibagi menjadi

empat cabang dan satu sektor yaitu cabang Medan, Binjai, Sibolga, P. Siantar (Berkedudukan di Tebing Tinggi). PP No.18 Tahun 1972 mempertegas kedudukan PLN sebagai Perusahaan Listrik Negara dengan hak, wewenang dan tanggung jawab membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik keseluruh wilayah RI. Dalam SK Menteri tersebut PLN Eksploitasi I Sumatera Utara dirubah menjadi PLN Eksploitasi II Sumatera Utara. Kemudian menyusul peraturan menteri PUTL No. 013/PRT/75 yang merubah PLN Eksploitasi menjadi PLN Wilayah. PLN Eksploitasi II menjadi PLN wilayah II Sumatera Utara.

Dengan keluarnya peraturan Pemerintah No.23/1994 tanggal 16 Juni 1994, Maka ditetapkan Status PLN menjadi persero. Adapun yang melatarbelakangi perubahan status tersebut adalah untuk mengantisipasi kebutuhan listrik yang terus meningkat dewasa ini. Dimana pada abad 21 nanti, PLN harus mampu menghadapi tantangan yang ada. PLN harus mampu menggunakan tolak ukur Internasional, dan harus mampu berswadaya sendiri dengan manajemen yang harus berani transparan, terbuka, desentralisasi, profit center dan cost center .

Untuk mencapai tujuan PLN untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong perkembangan industri pada PJPT II yang tanggungjawabnya cukup besar dan berat, kerjasama dan hubungan yang harmonis dengan instansi dan lembaga yang terkait perlu dibina dan

Pemisahan Wilayah Pembangkitan Dan Penyaluran

Perkembangan kelistrikan di Sumatera Utara terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu besar, hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah pelanggan, perkembangan fasilitas kelistrikan, kemampuan pasokan listrik dan indikasi-indikasi pertumbuhan lainnya. Untuk mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan kelistrikan Sumatera Utara di masa-masa mendatang serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa kelistrikan, maka berdasarkan surat keputusan No.078.K/023/DIR/1996 tanggal 8 Agustus 1996 dibentuk organisasi baru bidang jasa kelistrikan yaitu PT PLN (PERSERO) Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Utara. Dengan pembentukan organisasi baru PT PLN (PERSERO) Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Utara yang terpisah dari PLN Wilayah II, maka fungsi-fungsi pembangkitan dan penyaluran yang sebelumnya dikelola oleh PLN Wilayah II berpisah tanggungjawab pengelolaannya ke PLN Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Utara. Sementara itu, PLN Wilayah II berkonsentrasi pada distribusi dan penjualan tenaga listrik.

2. Struktur Organisasi

Dalam melakukan kegiatan serta aktivitas perusahaan maka perlu disusun suatu struktur organisasi yang memberi batasan tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap bagian dalam perusahaan. Didalam struktur organisasi tersebut dapat diketahui garis kepemimpinan dan pemberian perintah serta tanggung jawab pekerjaan yang telah dilakukan.

Mengingat pentingnya struktur organisasi itu mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk dan menyusun strukturnya sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dari sifat perusahaan agar prinsip penempatan orang yang benar pada tempat yang benar dapat dilakukan untuk mengefektifkan dan mengefesiansikan pekerjaan dan pencapaian tujuan.

Dengan demikian Perusahaan Listrik Negara Wilayah II Sumatera Utara mempunyai struktur organisasi yang terbentuk garis dan staf yaitu:

1. Pimpinan adalah pemimpin wilayah
2. Pemimpin dibantu oleh Deputi pimpinan yang mengepalai bidang :
 - a. Bidang perencanaan, yang terdiri atas :
 - a.1. Bagian Perencanaan Perusahaan
 - a.2. Bagian Perencanaan Sistem
 - a.3. Bagian Sistem Informasi
 - a.4. Bagian Listrik Pedesaan
 - b. Bidang Konstruksi yang terdiri dari :

- b.2. Bagian Administrasi Proyek, yang terdiri dari :
 - b.2.1. Seksi Administrasi Tehnik
 - b.2.2. Seksi Dokumentasi Proyek
- b.3. Bagian Pengendalian Konstruksi, yang terdiri dari :
 - b.3.1. Seksi Pengendalian Konstruksi Pembangkitan dan Sipil
 - b.3.2. Seksi Pengendalian Kontruksi Jaringan
- b.4. Bagian Perbekalan Konstruksi, yang terdiri dari :
 - b.4.1. Seksi Administrasi Perbekalan konstruksi
 - b.4.2. Seksi Gudang Konstruksi
- c. Bidang Pemsahaan, yang terdiri atas :
 - c.1. Bagian Pemasaran dan Niaga, yang terdiri atas jabatan fungsional
 - c.2. Bagian Tehnik dan Pembangkitan, yang terdiri dari jabatan fungsional
 - c.3. Bagian Tehnik Distribusi, yang terdiri dari :
 - c.3.1. Seksi Pengendalian Pengusahaan Distribusi
 - c.3.2. Seksi Pegendalian Penerbitan Distribusi
 - c.3.3. Jabatan Fungsional Ahli
 - c.4. Bagian Perbekalan Pengusahaan, yang terdiri atas :
 - c.4.1. Seksi Administrasi Perbekalan Pengusahaan
 - c.4.2. Seksi Gudang Pengusahaan
- d. Bidang Keuangan, yang terdiri dari :
 - d.1. Bagian Anggaran, yang terdiri dari jabatan fungsional

- b.2. Bagian Administrasi Proyek, yang terdiri dari :
 - b.2.1. Seksi Administrasi Tehnik
 - b.2.2. Seksi Dokumentasi Proyek
- b.3. Bagian Pengendalian Konstruksi, yang terdiri dari :
 - b.3.1. Seksi Pengendalian Konstruksi Pembangkitan dan Sipil
 - b.3.2. Seksi Pengendalian Kontruksi Jaringan
- b.4. Bagian Perbekalan Konstruksi, yang terdiri dari :
 - b.4.1. Seksi Administrasi Perbekalan konstruksi
 - b.4.2. Seksi Gudang Konstruksi
- c. Bidang Pengsahaan, yang terdiri atas :
 - c.1. Bagian Pemasaran dan Niaga, yang terdiri atas jabatan fungsional
 - c.2. Bagian Tehnik dan Pembangkitan, yang terdiri dari jabatan fungsional
 - c.3. Bagian Tehnik Distribusi, yang terdiri dari :
 - c.3.1. Seksi Pengendalian Pengusahaan Distribusi
 - c.3.2. Seksi Pegendalian Penerbitan Distribusi
 - c.3.3. Jabatan Fungsional Ahli
 - c.4. Bagian Perbekalan Pengusahaan, yang terdiri atas :
 - c.4.1. Seksi Administrasi Perbekalan Pengusahaan
 - c.4.2. Seksi Gudang Pengusahaan
- d. Bidang Keuangan, yang terdiri dari :

UNIVERSITAS MEDAN AREA 1.1. Bagian Anggaran, yang terdiri dari jabatan fungsional

d.2. Bagian Keuangan, yang terdiri atas :

- d.2.1. Seksi Pengendalian Keuangan
- d.2.2. Seksi Tata Usaha Keuangan Pengusahaan
- d.2.3. Seksi Tata Usaha Keuangan Konstruksi

d.3. Bagian Akuntansi, yang terdiri dari :

- d.3.1. Seksi Akuntansi Umum
- d.3.2. Seksi Akuntansi Aktiva Tetap dan PDP
- d.3.3. Seksi Akuntansi Biaya dan Persediaan

d.4. Bagian Tata Usaha Langgan, yang terdiri atas:

- d.4.1. Seksi Tata Usaha Langgan
- d.4.2. Jabatan Fungsional Ahli

e. Bidang Sumber Daya dan Administrasi, yang terdiri dari :

e.1. Bagian Perencanaan Kepegawaian, yang terdiri dari jabatan fungsional

e.2. Bagian Kepegawaian, yang terdiri atas :

- e.2.1. Seksi tata Usaha Kepegawaian
- e.2.2. Seksi Kesejahteraan Pegawai
- e.2.3. Seksi kesehatan dan Keselamatan Kerja

e.3. Bagian Kesekretarian dan Umum, yang terdiri dari :

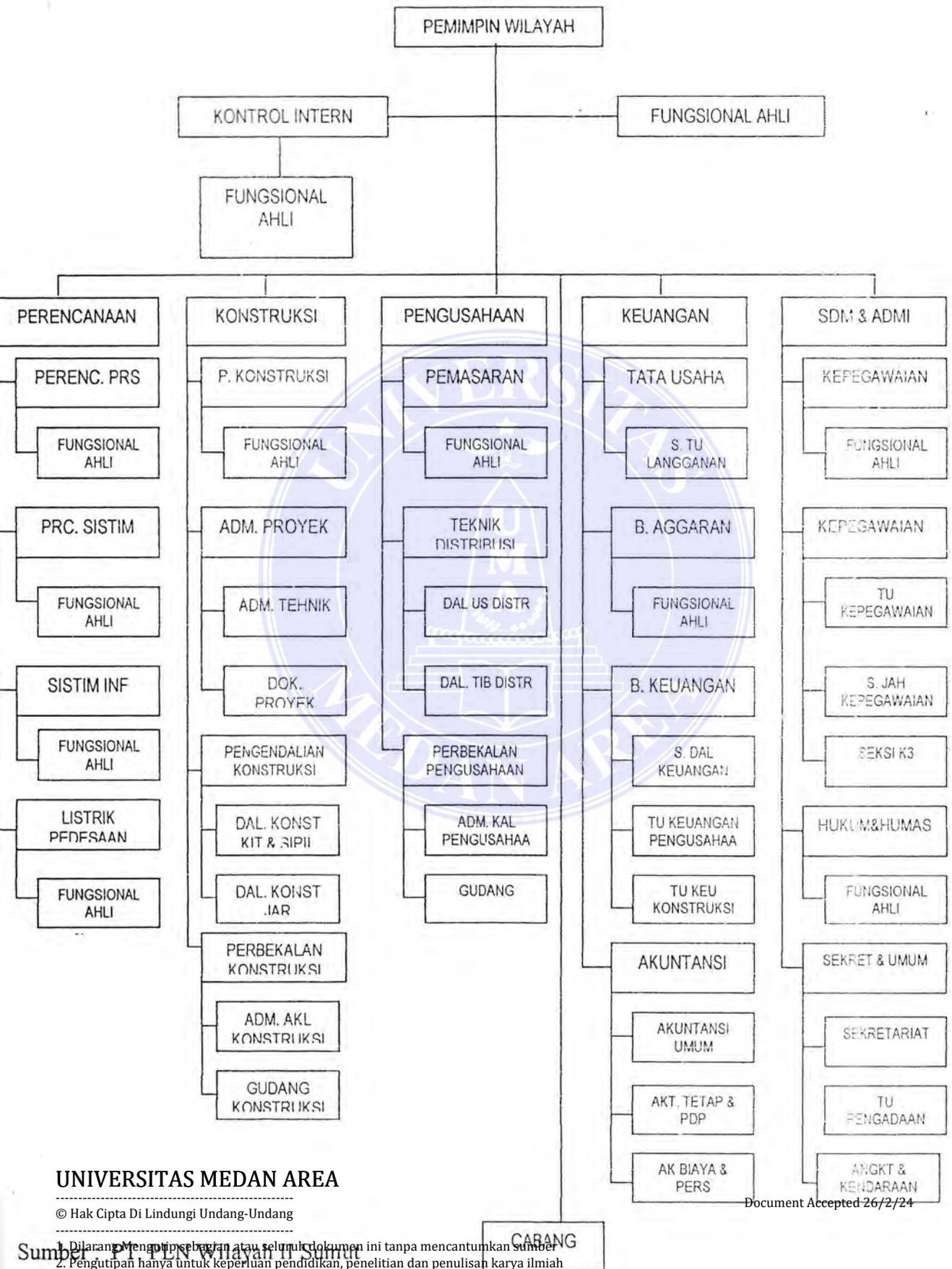
- e.3.1. Seksi Sekretariat
- e.3.2. Seksi Tata Usaha Pengadaan
- e.3.3. Seksi Angkutan dan kendaraan

- e.4. Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat, yang terdiri atas jabatan fungsional
- 3. Unsur Pengawasan adalah Kontrol Intern
- 4. Unsur Pelaksana adalah Cabang

Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan struktur organisasi PLN Wilyah II Sumatera Utara.



STRUKTUR ORGANISASI PT. PLN WILAYAH II SUMATERA UTARA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

Sumber: PT. PLN Wilayah II Sumut

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

B. Proses Penyusunan Laporan Arus Kas

Sebagai langkah awal penyusunan laporan arus kas adalah penyusunan laporan perubahan neraca (Statement of balance sheet change) yang disusun atas dasar dua neraca atau lebih pada saat berbeda dan penyusunan laporan laba rugi.

1. Neraca

Laporan yang disajikan dalam bentuk perbandingan tahun berjalan dalam bulan yang sama dengan tahun yang lalu. Melalui ikhtisar perkiraan-perkiraan neraca milik perusahaan yang disusun secara sistematis, dapat diketahui mengenai kekayaan dan kewajiban yang ada pada akhir periode yang dilaporkan. Neraca dapat memberikan gambaran posisi keuangan dari perusahaan yang akan menunjukkan trend (kecendrungan perubahan) dari masing-masing perkiraan aktiva dan passiva. Pada perusahaan pembagian neraca adalah sebagai berikut :

1. Aktiva diklasifikasikan menjadi :
 - a. Aktiva tetap
 - b. Aktiva lain-lain
 - c. Aktiva lancar.
2. Kewajiban diklasifikasikan menjadi :
 - a. Kewajiban jangka panjang
 - b. Kewajiban jangka pendek
3. Ekuitas diklasifikasikan menjadi :
 - a. Modal

Neraca PT. PLN (Persero) Wilayah II Medan disajikan secara komparatif seperti terlihat pada tabel I. 1 halaman berikut ini :



PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMUT
NERACA

Jumi Pasaribu - Analisis Laporan Arus Kas pada....

PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

KETERANGAN	31 Desember 2002 **	31 Desember 2001 *	KETERANGAN	31 DESEMBER 2002 **	31 DESEMBER 2001 *
AKTIVA			EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
AKTIVA TETAP (NETTO)	650.330.710.026	611.124.019.801	EKUITAS	(204.633.690.000)	(205.067.598.000)
Aktiva Tetap (bruto)	972.865.344.950	888.620.992.744	Modal saham	-	-
Akumulasi Penyusutan	(322.534.634.924)	(277.496.972.943)	Tambahan modal disetor	-	-
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	17.123.314.702	46.284.894.893	Saldo laba	(204.633.690.000)	(205.067.598.000)
PENYERTAAN			AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	761.673.319.415	725.620.156.935
AKTIVA LAIN-LAIN	10.250.409.720	11.789.090.750	PENDAPATAN DITANGGULIKAN	132.703.262.868	123.072.358.599
Aktiva tidak beroperasi	6.821.153.245	7.032.847.320	KEWAJIBAN PAJAK TANGGULIHAN	-	-
Piutang lain-lain (jangka panjang)	3.369.337.204	3.254.107.032	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	89.364.357.739	91.129.039.649
Pihak ketiga	3.369.337.204	2.711.755.860	Pinjaman jangka panjang	-	-
-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	Pihak ketiga	-	-
Biaya yang ditangguhkan	59.919.280	95.566.934	Utang bank	-	-
Biaya yang di bayar dimuka dan uang muka (jangka panjang)	-	-	Utang obligasi	-	-
-Pihak ketiga	-	70.801.612	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-
-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	8.837.500	Penerusan pinjaman	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-	Utang kepada pemerintah	-	-
AKTIVA LANCAR	113.687.341.674	78.239.088.334	Utang bank	-	-
Kas dan setara kas	17.089.500.864	9.187.164.090	Utang lain-lain	-	-
Investasi sementara	-	-	Pihak ketiga	-	-
Piutang usaha (Netto)	90.786.863.151	61.448.167.984	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-
-Pihak ketiga (Bruto)	90.311.356.408	61.631.749.387	Uang jaminan langganan	80.235.847.753	81.281.281.736
Penyisihan (Pihak ketiga)	(2.063.859.819)	(1.817.718.268)	Utang biaya proyek	9.128.509.986	9.847.757.913
-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Bruto)	2.603.499.167	1.672.674.413	Utang promes	-	-
Penyisihan (hubungan istimewa)	(64.142.604)	(38.537.547)	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	12.284.526.108	12.683.136.594
Persediaan (Netto)	2.539.356.563	1.634.136.866	Utang usaha	1.374.387.511	4.529.919.035
Persediaan (Bruto)	2.933.160.066	3.671.813.978	Pihak ketiga	1.367.210.011	4.529.919.035
Penyisihan	(33.447.327)	(51.044.010)	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.177.500	-
Uang muka pajak	-	-	Utang dana pensiun	36.585.451	-
Piutang lain-lain (jangka pendek)	627.007.907	202.125.393	Utang pajak	521.494.004	282.339.198
-Pihak ketiga	18.632.208	5.416.917	Utang lain-lain	8.056.103.086	6.831.335.689
-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	608.375.698	196.708.477	Pihak ketiga	8.035.186.935	6.812.334.440
Biaya yang dibayar dimuka dan uang muka (jangka pendek)	2.250.819.687	3.729.816.888	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.916.151	19.001.249
-Pihak ketiga	96.891.048	105.841.940	Biaya yang masih harus dibayar	2.295.956.057	1.039.542.672
-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.153.928.639	3.623.974.948	Pihak ketiga	1.102.629.527	893.299.033
			Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.193.326.530	146.243.639
			Biaya yang masih harus dibayar	-	-
			Pihak ketiga	-	-
			Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-
			Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-
			Kewajiban jangka panjang jatuh tempo	-	-
			Pihak ketiga	-	-
			Utang bank	-	-
			Utang obligasi	-	-
			Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-
			Penerusan pinjaman	-	-
			Utang kepada pemerintah	-	-
			Utang bank	-	-
UNIVERSITAS MEDAN AREA	791.391.776.131	747.437.093.778		791.391.776.131	747.437.093.778

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Penutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai hasil usaha yang diperoleh dan biaya yang berkaitan dengan hasil usaha tersebut serta laba atau rugi dari operasi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan gambaran sumber-sumber penghasilan dan jenis-jenis dari beban pada suatu periode tertentu. Kegunaan perhitungan laba rugi yaitu dapat memberikan data operasi yang dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan penghasilan atau mengurangi beban sehingga laba dapat ditingkatkan untuk periode mendatang. Data ini dapat dijadikan dasar oleh penganalisa untuk melihat kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dikemudian hari.

Laporan laba rugi PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara ditunjukkan dalam tabel I. 2 sebagai berikut :

TABEL 1.2
LAPORAN LAB RUGI
PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN
Per 31 Desember 2002 dan 2001

KETERANGAN	Tahun 2001	Tahun 2002
	Realisasi	Realisasi
1. PENDAPATAN OPERASI		
1. Pendapatan penjualan tenaga listrik (Transfer price)	1.005.511.972	1.131.659.362
	6.412.294	7.907.858
2. Pendapatan penjualan tenaga listrik	695.154.812	1.107.321.890
3. Pendapatan biaya penyambungan	11.763.425	13.614.260
4. Pendapatan lain-lain	2.181.441	2.815.354
	1.165.220.555	1.277.710.739
2. BIAYA OPERASI		
1. Pembelian tenaga listrik	-	-
A). Pembelian (transfer Price)	1.012.167.405	1.106.038.695
2. Bahan bakar minyak dan pelumas	204.144	208.186
3. Pemeliharaan	23.998.368	25.141.218
4. Kepegawaian	51.079.363	56.603.270
5. Biaya administrasi lainnya	23.267.760	30.031.221
6. Biaya penyusutan	54.503.515	59.688.151
3. LABA/RUGI OPERASI	(159.708.584)	(146.051.378)
4. PENDAPATAN/(BIAYA) DILUAR OPERASI		
	(45.359.014)	(58.582.312)
1. Pendapatan	7.861.800	13.164.977
2. Biaya	(1.325.685)	(2.898.797)
3. Bunga pinjaman	(19.430.118.)	(32.296.936)
4. Subsidi pemerintah	-	-
5. Laba/rugi akibat selisih kurs	(32.465.011)	(36.551.557)
5. LABA/RUGI PERIODE BERJALAN	(205.067.598)	(204.633.690)

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Wilayah II Medan

C. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Pada pembahasan ini penulis akan menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung. Dalam penyusunan laporan arus kas penulis akan mengklasifikasikan arus penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun langkah-langkah penyusunan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Pada proses penentuan arus kas dari kegiatan operasi, pendapatan juga harus dikoreksi atau disesuaikan dengan aktiva lancar non kas dan kewajiban lancar. Penurunan dalam aktiva lancar non kas dan penurunan dalam kewajiban harus ditambahkan pada jumlah yang dilaporkan sehingga pendapatan bersih sebaliknya. Kenaikan aktiva lancar non kas dan kenaikan kewajiban harus dikurangkan dari jumlah yang dilaporkan sebagai pendapatan bersih. Sehingga arus kas dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut:

TABEL 1.3
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI
PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II MEDAN
PER 31 DESEMBER 2002

Keterangan	Dalam Rupiah
Rugi sebelum PPh	(204.633.690)
Penyesuaian	0
Penyesuaian aktiva tetap	59.688.151
Amortisasi biaya	0
Bunga pinjaman	0
Amortisasi biaya ditangguhkan	(13.614.260)
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	(158.559.799)
Kenaikan piutang langganan	(29.338.658)
Penurunan persediaan	738.654
Pembayaran dimuka	1.054.115
Kenaikan utang usaha dan lain-lain	242.722.150
Arus kas sebelum perubahan	231.176.233
Pos sebelum modal kerja	54.616.434
Aktiva lain	1.538.681
Pembagian laba	0
Pendapatan ditangguhkan	23.245.164
Uang jaminan langganan	(1.045.434)
Kewajiban jangka panjang lain	(719.248)
Angsuran pinjaman dan bunga	0
Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	77.635.598

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Wilayah II Medan

2. Arus kas dari aktivitas operasi

Kas yang diperoleh dari luar usaha diganti menjadi arus penerimaan kas dari aktivitas investasi. Apabila total arus penerimaan kas melebihi arus pengeluaran kas maka arus kas bersih dapat dinyatakan sebagai arus kas bersih yang diberikan oleh kegiatan investasi. Jika arus pengeluaran kas melebihi arus penerimaan kas maka dinyatakan sebagai arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi. Sehingga arus kas dari kegiatan investasi dapat disusun sebagai berikut :

Arus kas dari aktivitas investasi :

- Aktiva tetap (Rp. 55.082.772)

- Penyesuaian aktiva tetap (Rp. 14.650.489)

Arus kas digunakan untuk investasi (Rp. 69.733.261)

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pada PT. PLN (Persero) Wilaya II Medan tidak ada modal, sehingga tidak ada modal, sehingga tidak ada arus dari aktivitas pendanaan.

4. Arus kas dan setara kas

Kenaikan kas dan setara kas diperoleh dari penjumlahan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Kenaikan kas dan setara kas ini harus ditambah dengan saldo awal kas dan setara kas.

Kas dan setar kas dapat disusun sebagai berikut :

- Kenaikan kas bersih dan setara kas Rp. 7.902.337

- Kas dan setara kas awal Rp. 9.187.164

- Kas dan setara kas akhir periode Rp. 17.098.501

Daftar laporan arus kas yang disajikan dari PT. PLN (Persero) Wilayah II Medan adalah metode tidak langsung yang dibuat oleh bagian akuntansi untuk tahun berjalan yaitu tahun 2002 dapat dilihat dalam tabel 1.3 berikut ini :



TABEL I.3
LAPORAN ARUS KAS
(METODE TIDAK LANGSUNG)
PER 31 DESEMBER 2002

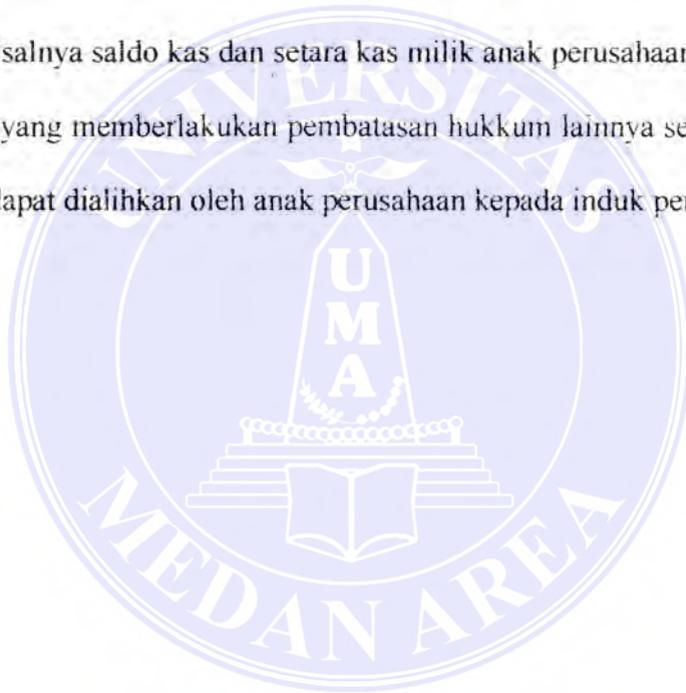
KETERANGAN	TAHUN 2002
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI	Dalam ribuan rupiah
-Rugi bersih sebelum PPh	(204.633.690)
Peyesuaian untuk :	
-Penyusutan aktiva tetap	59.688.151
-Bunga pinjaman	-
-Amortisasi biaya ditangguhkan	(13.614.260)
ARUS KAS SEBELUM PERUBAHAN MODAL KERJA	(158.559.799)
-Kenaikan piutang langganan	(29.338.685)
-Penurunan persediaan	738.654
-Pembayaran dimuka	1.054.115
-Kenaikan utang usah dan lain-lain	240.722.150
ARUS KAS SEBELUM PERUBAHAN POS SELAIN MODAL KERJA	213.176.234
-Aktiva lain	-
-Pembagian laba	23.245.164
-Pendapatan ditangguhkan	(1.045.434)
-Uang jaminan langganan	23.019.163
-Angsuran dan bunga	77.635.598
ARUS KAS YANG DIHASILKAN DARI KEGIATAN OPERASI	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(55.082.772)
-Aktiva tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(14.650.489)
-Penyesuaian penyusutan aktiva tetap	(69.733.261)
ARUS KAS YANG DIGUNAKAN UNTUK INVESTASI	
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN	
-Bantuan dari pemerintah	-
-Pinjaman jangka panjang	-
-Pinjaman obligasi yang diterima	-
-Angsuran dan pembangunan	-
ARUS KAS YANG DIGUNAKAN UNTUK PENDANAAN	
KAS DAN SETARA KAS BERTAMBAH ATAU BERKURANG	7.902.337
KAS DAN SETARA KAS AWAL	9.187.163
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	17.089.500

Sumber : PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut

D. Pengungkapan Yang Berkaitan Dengan Laporan Arus Kas

PT.PLN (Persero) Wilayah II Medan telah mengungkapkan jumlah saldo kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan dengan bebas, oleh perusahaan sendiri atau grup usaha tersebut.

Dalam keadaan tertentu saldo kas dan setara kas yang dimiliki oleh PT. (Persero) Wilayah II Medan tidak dapat digunakan dengan bebas oleh grup perusahaan. Misalnya saldo kas dan setara kas milik anak perusahaan yang beroperasi di suatu negara yang memberlakukan pembatasan hukum lainnya sehingga saldo kas tersebut tidak dapat dialihkan oleh anak perusahaan kepada induk perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan analisis dan evaluasi mengenai analisis laporan arus kas pada perusahaan listrik negara wilayah II Medan yang mana analisis dan evaluasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan teori-teori dari analisis keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan, maka selanjutnya penulis mencoba mengambil kesimpulan dan saran.

Adapun kesimpulan-kesimpulan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. PT.PLN Wilayah II Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa penerangan atau kelistrikan. Struktur organisasi yang terorganisir dengan baik menunjukkan dengan jelas, posisi dan bidang kerja masing-masing karyawan.
2. Sumber modal kerja saat ini diperoleh perusahaan dengan adanya kerjasama antara Departemen Keuangan dan peyertaan Negara melalui APBN.
3. Dalam laporan rugi laba terdapat peningkatan dalam penerimaan terutama pada penjualan tenaga listrik tetapi diikuti oleh meningkatnya biaya operasi perusahaan sehingga tingkat penghasilan laba perusahaan menurun.

Dalam neraca perbandingan diperlihatkan bahwa jumlah aktiva pada tahun 2002 meningkat dibandingkan tahun 2001. Perubahan jumlah aktiva ini disebabkan meningkatkan penanaman modal dalam aktiva tetap dan persediaan, sebaliknya pos-

pos lain seperti aktiva lancar terlihat menurun yang berarti bahwa posisi hutang jangka pendek perusahaan menurun pada tahun 2001 dibanding tahun 2002.

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian yang penulis lakukan pada PT. PLN Wilayah II Medan maka disini penulis mencoba memberikan saran-saran. Yang mungkin dapat membantu pimpinan perusahaan dalam kebijaksanaan untuk usaha meningkatkan aktivitas yang ada pada perusahaan.

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih meningkatkan lagi ratio likuiditas untuk tahun-tahun mendatang. Peningkatan ratio likuiditas ini dapat dicapai dengan menjaga agar aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar. Aktiva lancar ini dapat berupa peningkatan kas dan bank dalam perusahaan untuk menjaga aktivitas perusahaan tetap berjalan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan lagi solvabilitas perusahaan yang menurun yang dapat mengakibatkan para kreditur dan bankir akan rugi dalam memberikan pinjaman jangka pendek dan jangka panjangnya. Tingkat solvabilitas dapat ditingkatkan dengan cara menaikkan aktiva terutama aktiva lancar seperti piutang yang dengan perubahan kebijaksanaan pengumpulan piutang yang lebih baik sehingga dapat mengurangi penyisihan piutang ragu-ragu yang terlibat naik jumlahnya. Pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan memberikan pengawasan yang ketat dan sanksi-sanksi bagi pelanggarnya.

3. Jumlah persediaan yang relatif besar akan membawa efek negatif terhadap perusahaan dimana dengan keadaan ini perputaran modal kerja netto menurun atau kurang efisien, disamping penanaman aktiva pada persediaan kurang baik. Untuk itu penulis mencoba menyarankan agar jumlah persediaan dikurangi yaitu dengan cara menaikkan volume perluasan jaringan dan peningkatan tata cara pelayanan.
4. Setelah mengetahui struktur finansial pada PT. PLN Wilayah II Sumatera Utara maka dapat disarankan agar perusahaan meningkatkan perputaran asset dan perputaran modal kerja. Sebab dengan meningkatnya perputaran asset akan meningkatkan ratio-ratio lainnya, yang berarti perusahaan akan mengalami kemajuan. Tingkat perputaran asset dapat dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan dengan cara perluasan pemasaran dan mencari pelanggan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Jay M. Smith and Fred Skousen, **Intermediate Accounting**, Terjemahan Widjajanto, Edisi VIII, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Kieso Donald E and Weygent Jerry J, **Intermediate Accounting**, Seventh Edision, Alih Bahasa Herman Wibowo, **Akuntansi Intermediate**, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi V, STIE YKPN, Yogyakarta, 1995.
- Munawir S, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi IV, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1999.
- Sarwoko dan Abdul Halim, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Winarno Suracman, **Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Dasar dan Tehnik**, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Thesis, Skripsi dan Makalah**, Edisi V, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba I, Jakarta, 1994.